

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IIS 4 SMA NEGERI 2  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



**JURNAL**

**Oleh :**

**ALAN SIGIT FIBRIANTO**

**K8411004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal ini telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 13 Januari 2015

Pembimbing I



Dra. Siti Rochani Ch, M.Pd  
19540213 198003 2 001

Pembimbing II



Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd  
19530826 198003 1 005

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IIS 4 SMA NEGERI 2  
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Alan Sigit Fibrianto K8411004

**ABSTRAK**

Alan Sigit Fibrianto. K8411004. **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IIS 4 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Januari 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta sebanyak 31 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IIS 4 mulai dari prestasi siswa pra siklus, siklus I sampai siklus II. Keaktifan siswa menunjukkan prosentase 19,35% pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 45,16% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 83,87% pada siklus II. Sementara dari segi afektif pada siklus sebesar 86, 23 % pada siklus I menjadi 95, 83 % pada siklus II. Prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kelas 82,19 pada pra siklus meningkat menjadi 84,48 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 88,87.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Numbered Heads Together* (NHT), Keaktifan dan Prestasi Belajar.

## ABSTRACT

Alan Sigit Fibrianto. K8411004. THE IMPLEMENTATION OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) AS A TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' ACTIVENESS AND ACHIEVEMENT IN SOCIOLOGY IN CLASS XI IIS 4 SMA NEGERI 2 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2014/2015. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebeleas Maret University. January 2014.

This research was aimed to improve the activeness and achievement of students of class XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta in academic year 2014/2015 by implementing a type of cooperative learning that is Numbered Head Together (NHT).

This is a classroom action research that includes two cycles during the collecting data process. Each cycle included planning, acting, observing, and reflecting stages. The subject was thirty one students of class XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. Both teachers and students became the sources of the data. Observation and test were used as the main techniques of collecting data, while interview and documentation were used as secondary technique. The data were analyzed through descriptive analysis technique.

The result shows that the implementation of Numbered Head Together (NHT) as a cooperative learning type can improve students' activeness and achievement in sociology in class XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta. The improvement can be seen by through pre-cycle, cycle I, and cycle II. The percentage of students' activeness improved from 19,35% in the pre-cycle to 45,16% in cycle I and 83,87% in cycle II. The improvement from the affective aspect seen in cycles stage that is 86, 23 % in cycle I to 95, 83 % in cycle II. The last improvement is seen from students' achievement. The students' mean score in pre cycle was 82,19 that improved to 84,48 in cycle I and finally improved to 88,87% in cycle II.

Based on the research, it can be taken a conclusion that the implementation of Numbered Head Together (NHT) as a cooperative learning type can improve students' activeness and achievement in sociology in class XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta.

Key Words: Classroom action research, *Numbered Heads Together* (NHT), learning activeness and achievement.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, karena segala pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan faktor yang diperolehnya dari dunia pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh oleh setiap individu mulai dari pendidikan formal atau sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal. Pendidikan selalu mengalami perkembangannya dari waktu ke waktu, dan selalu ada dari generasi ke generasi. Ibarat kata pendidikan tidak akan pernah mati sampai akhir hayat, sehingga sering kita jumpai istilah ‘pendidikan sepanjang hayat’.

Dalam UU No. 20/ Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengandung arti mengenai pendidikan yaitu, untuk menciptakan individu yang berkualitas dalam segi pengetahuan, kemampuan dan berbagai potensi. Jadi, segala bentuk kepribadian yang diolah agar benih-benih potensi dalam diri dapat tumbuh dan berkembang sehingga menjadi sosok yang berkualitas, baik dari segi intelektual/ kognitif, karakter atau sikap kepribadian/

afektif, maupun bakat atau keterampilan/ psikomotorik.

Dalam proses mencapai itu semua haruslah melalui pendidikan. Dalam pencapaian hasil yang diharapkan sering muncul permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan tempat di mana siswa menjadi sasaran dalam hal penyaluran pendidikan, dan guru sebagai pendidik yang seharusnya menyalurkan segala pengetahuannya sesuai dengan bidang yang diampu. Terdapat beberapa permasalahan yang berdampak pada kualitas pendidikan di dalam sekolah. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa yang masih terkesan pasif seperti, tidur-tiduran dan tidak memperhatikan guru saat mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik minat para siswa.
2. Tidak semua siswa memperhatikan saat guru menerangkan bahan ajar di depan kelas, selain itu suasana kelas terlihat tenang, akan tetapi

tenang bukan memperhatikan, namun ada yang bermain 'handphone' sendiri, dan kegiatan lainnya yang bahkan tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

3. Ada beberapa siswa yang cerita sendiri dengan temannya.
4. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang bisa menjangkau seluruh kelas, karena guru hanya menerangkan di depan kelas saja dan masih terkesan kurang komunikatif.
6. Guru belum menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan masih menggunakan metode mengajar yang hanya terpusat pada guru (*teacher centre*).
7. Selama proses pembelajaran berlangsung hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu, dari guru ke siswa.
8. Siswa merasa jenuh dan terkesan bosan dalam belajar karena cara mengajar guru yang terkesan monoton yaitu, dengan model pembelajaran secara langsung atau dengan metode ceramah

tanpa variasi model pembelajaran.

9. Guru menerangkan dengan materi yang ditayangkan di LCD, namun masih kurang mengeksplor sajian materi yang ditayangkan.
10. Selama proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan di dalam kelas hanyalah guru menerangkan dan siswa mencatat, namun ada juga beberapa siswa yang malas – malasan untuk mencatat, dan bahkan beberapa siswa tersebut tidak mencatat keseluruhan materi yang diterangkan oleh guru. Hal ini juga disebabkan kurangnya literatur karena memang kurikulum 2013 masih terkesan baru dan dalam masa penjajakan, selain itu siswa tidak memiliki buku pendamping untuk belajar.

Berdasarkan identifikasi di atas peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi. Peneliti dan guru sepakat bahwa permasalahan utama yaitu model

pembelajaran yang kurang inovatif karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Peneliti berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menggunakan model NHT, setiap siswa akan belajar dan bekerja sama dalam kelompok diskusi, memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide-ide, bertukar pikiran, dan saling mengemukakan pendapat. NHT dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, hal ini menjadikan NHT juga dapat diterapkan untuk tingkatan sekolah menengah atas, baik kelas X, kelas XI, maupun kelas XII. Jadi, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu pada akhirnya juga akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTanggart yakni, berupa model spiral yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*relfecting*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai keadaan peserta didik yang dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif diambil dari hasil observasi, dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas. Aspek kuantitatif diambil dari hasil penilaian belajar yang diperoleh peserta didik dari penilaian kemampuan berupa tes kognitif dan

keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran baik dalam siklus I maupun siklus II.

Instrumen dalam penilaian ini meliputi instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen penilaian berupa lembar observasi penilaian aspek keaktifan dan aspek kognitif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan berbagai sumber belajar serta berbagai fasilitas yang mendorong kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif yang berpengaruh pada tingkah laku peserta didik, sehingga dapat tercapai upaya yang dilakukan untuk siswa aktif dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, maka diperlukan upaya guru untuk memahami karakter siswa dan mampu untuk menyesuaikan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk itu guru perlu untuk melakukan

refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya selama ini. Refleksi digunakan untuk mencoba memperbaiki segala bentuk kekurangan dalam proses belajar mengajar, baik dari guru sebagai pengajar, dari siswa, dari media pembelajaran, materi, maupun dari model pembelajaran yang masih terkesan monoton. Dengan refleksi, maka guru akan memiliki sikap terbuka dan mampu memperbaiki segala bentuk kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mematangkan konsep pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. guru juga harus menguasai materi atau bahan ajar, sehingga dengan penguasaan materi, guru mampu untuk melakukan pembelajaran yang komunikatif dan membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub bab materi pokok struktur

sosial dan diferensiasi sosial di masyarakat. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), pembelajaran tidak terpusat pada guru (*teacher centre*), melainkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) didesain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, teknis pelaksanaannya pun juga inovatif, karena menekankan pada kinerja kelompok. Berdasarkan hasil dari penilaian lembar observasi aspek keaktifan, tes kognitif, wawancara dan dokumentasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan memaksimalkan prestasi belajar peserta didik.

### SIKLUS I

Pada pembelajaran siklus I, peserta didik dibagi menjadi 4

kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.

Selama proses pembelajaran siklus I dilakukan penilaian keaktifan dengan menggunakan lembar observasi aspek keaktifan, dan di akhir pembelajaran siklus I dilakukan tes kognitif.

Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus I disajikan dalam Tabel 1.

Aspek yang Dinilai	Target Siklus I (angka)		Kriteria
	Keb erha silan	Keter capaia n	
1. Aspek Kognitif	80	84,48	Berhasil
2. Aspek Keaktifan	3	2,52	Belum Tercapai

### SIKLUS II

Tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terdapat pada siklus I. pada siklus II pembagian kelompok dilakukan berdasarkan capaian siswa selama siklus I. Pada siklus II guru memberikan kesempatan peserta

didik untuk memecahkan masalah secara berkelompok dalam diskusi.

Selama proses pembelajaran siklus II dilakukan penilaian keaktifan dengan menggunakan lembar observasi aspek keaktifan, dan di akhir pembelajaran siklus II dilakukan tes kognitif.

Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus II disajikan dalam Tabel 2.

Aspek yang Dinilai	Target Siklus I (angka)		Kriteria
	Keb erha silan	Keter capaian	
1. Aspek Kognitif	80	88,87	Berhasil
2. Aspek Keaktifan	3	3,53	Tercapai

### PERBANDINGAN ANTAR SIKLUS

Terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan hasil observasi, dan tes diperoleh perbandingan hasil aspek antar siklus yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Antar Siklus Sub Materi Pokok Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta

Aspek yang Dinilai	Ketercapaian Siklus I (angka)	Ketercapaian Siklus II (angka)	Ketercapaian
Kognitif	84,48	88,87	Meningkat
Keaktifan	2,52	3,53	Meningkat

Berdasarkan perbandingan hasil antara siklus I dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil karena aspek keaktifan dan aspek kognitif yang diukur telah mencapai target yang telah ditentukan.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan memaksimalkan prestasi belajar

peserta didik pada materi pokok perbedaan, kesetaraan dan harmonisasi sosial, sub materi pokok struktur sosial dan diferensiasi sosial kelas XI IIS 4 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yaitu guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan berkesinambungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Basrowi, Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning: "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: "Teori dan Aplikasi Paikem"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.